

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil oleh peneliti dapat disimpulkan:

1. Pemberdayaan masyarakat berbasis ekowisata merupakan sebuah strategi alternatif yang mengedepankan keberlanjutan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya proses pembangunan yang mengorientasikan pada ekonomi juga sosial masyarakat. Proses pemberdayaan yang dilakukan di Desa Pasar Banggi yaitu melakukan pemanfaatan terhadap Ekowisata Hutan Mangrove. Ekowisata wisata hutan mangrove pasar Banggi menjadi daya tarik wisata yang perlu diperhatikan agar pengembangan wisata tersebut tidak merusak ekosistem. Pelaksanaan pemanfaatan hutan mangrove memiliki manfaat yang sangat besar terhadap warga masyarakat. Pelaksanaan tersebut mendapat dukungan dari banyak orang sehingga dapat di kembangkan. Manfaat yang paling diunggulkan oleh kepala desa, kelompok pengelola, kelompok tani tersebut hutan mangrove dapat menanggulangi abrasi dan menyerap karbon. Namun manfaat pendukung untuk perekonomian masyarakat sangat banyak antara lain **hutan mangrove dapat dijadikan wisata alam sehingga para masyarakat dapat berjualan di sekitar wisata.**
2. Penunjang ekonomi masyarakat sekitar hutan mangrove di Desa Banggi sangat membantu. Penunjang ekonomi itu ada karena tumbuh dari manfaat hutan mangrove. Hutan mangrove di Desa Banggi di kelola dengan baik sehingga dapat menjadi sebuah wisata. Adanya ekowisata Mangrove di sana membuat masyarakat dapat melakukan usaha antara lain, menjadi penjual makanan di sekitar mangrove, penunggu toilet, tukang parkir, dan tukang ojek untuk menuju lokasi. Dalam upaya menggerakkan prinsip ekonomi, pihak pengelola memberikan tarif sepeda montor sebesar Rp.2.000,00 dan kendaraan roda empat sebesar Rp.3.000,00.
3. Pengembangan ekowisata mangrove di Desa Pasar Banggi adalah keragaman jenis mangrove, kualitas SDM dalam menangani wisatawan, ketersediaan SDA berkualitas untuk ekowisata dalam upaya konservasi, kebijakan dari pemerintah daerah terkait peraturan serta perundang-undangan tentang ekowisata hutan mangrove di desa Pasar Banggi, kondisi sosial-

ekonomi masyarakat, serta insfastruktur pendukung. Yang dapat menjadi prioritas utama yaitu **peningkatan pengembangan ekowisata mangrove dalam bidang promosi dengan melalui sosial media, selain itu juga dari sarana prasarana. Progam ekowisata dan penguatan institusi sebagai informasi ilmu pengetahuan ekosistem mangrove dan peningkatan partisipasi stakeholder terhadap pengembangan ekowisata mangrove yang berkelanjutan untuk peningkatan pelayanan terhadap pengunjung.**

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait Pemberdayaan masyarakat islam melalui pemanfaatan hutan mangrove oleh kelompok tani sido sido dadi maju di Desa Pasar Banggi Rembang, adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintahan Desa

Diharapkan pemerintah desa dapat memberikan dukungan yang lebih terhadap pengembangan ekowisata terutama pada hutan mangrove di desa Pasar Banggi Rembang, yang paling dipentingkan yaitu membantu menarik pemerintahan dinas untuk berkontribusi pada ekowisata hutan mangrove.

2. Kelompok Tani Sido Dadi Maju

Diharapkan dapat lebih meningkatkan pengelolaan daya Tarik terhadap ekowisata hutan mangrove agar para wisatawan lebih nyaman dan tertarik untuk berkunjung. Begitu pula lebih bisa meningkatkan pengembangan pengelolaan ekowisata hutan mangrove sehingga dapat terwujud dengan baik dan maksimal.

3. Masyarakat

Diharapkan masyarakat Desa Banggi dapat berkontribusi bekerja sama lebih baik lagi dalam membantu pengembangan ekowisata hutan mangrove di Desa Pasar Banggi Rembang dan masyarakat dapat memanfaatkan manfaat yang besar terhadap adanya ekowisata yang ada.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti tentang pemberdayaan terhadap pengembangan ekowisata hutan mangrove di Desa Banggi Rembang ini masih perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui perkembangan kondisi ekowisata hutan mangrove, maka perlu adanya penelitian di Desa Pasar Banggi bertujuan agar lebih banyak di baca oleh orang,